

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU TUNAS BARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ULIN TAHUN 2020

Mawarti¹, Yeni Riza², Agus Jalpi³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM16070112

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1025078601

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1102088502

Email:mawarrestu08@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan. Data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2018 cakupan penimbangan balita sebesar 88,8. Cakupan penimbangan di Posyandu Tunas Baru pada tahun 2018 mencapai 75,3% dan tahun 2019 menurun 30,7%, dari data tersebut penurunan cakupan penimbangan balita di Posyandu Tunas Baru pada tahun 2019 sebesar 44,6% dengan target 80,0%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai balita yang berumur 12-59 bulan pada datang ke Posyandu tunas baru dengan teknik *total sampling* 54 balita. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data dengan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas kunjungan balita tidak aktif 30 (55,6%), tingkat pendidikan ibu tinggi 20 (64,5%), ibu bekerja 30 (90,9%), pengetahuan ibu kurang 28 (87,5%), tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan balita dengan $p\text{-value}=0,133$, ada hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita dengan $p\text{-value}=0,000$. Saran puskesmas dalam memberikan penyuluhan kepada kader hendaknya menggunakan audio visual, poster ataupun leaflet agar lebih mudah dipahami oleh para kader.

Kata kunci : pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, kunjungan balita

ABSTRACT

Posyandu is a form of community participation in the health sector. Data from the Banjarbaru City Health Office in 2018 the coverage of weighing under-fives is 88,8. Coverage of weighing in Posyandu Tunas Baru in 2018 reached 75,3% and in 2019 decreased to 30,7%, from this data the decline in coverage of under-fives weighing in Posyandu Tunas Baru from 2018 to 2019 was 44,6%, this coverage lower than the target of 80,0%. The purpose of this study was to determine relationship of education level, occupation and knowledge of mothers with toddler visits in Posyandu Tunas Baru public Health Center Of Sungai Ulin in 2020. This study was an analysis study with cross sectional approach. The population is all mother who have toddlers aged 12-59 months to the posyandu new shoots with a total sampling technique of 54 toddlers. The research instrument used a questionnaire and data analysis with chi square. Based on the results of the study found the majority of inactive toddler visits 30 (55,6%), maternal education level is high 20 (64,5%), working mother 30 (90,9%), knowledge is less 28 (87,5%), there is no relationship between mother's education maternal work with toddler visits $p\text{-value}=0,133$, there is a relationship between maternal work and knowledge with toddler visits $p\text{-value}=0,000$. Suggestions for the health center in providing counseling to cadres should be to use audio visuals, posters or leaflets to make it easier for cadres to understand.

Keywords: education, occupation, knowledge, toddler visit.

Pendahuluan

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 adalah 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Angka kematian bayi (AKB) di Kalimantan Selatan sebesar 44 per 1000 kelahiran hidup dan diproyeksikan pada tahun 2025 sebesar 15,5 per 1000 kelahiran hidup. Pencapaian derajat kesehatan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan tahun 2016, Angka Harapan Hidup di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 67,92 tahun (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2017).

Salah satu cara untuk menunjang percepatan penurunan AKB di Indonesia dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan sasaran pelayanan kesehatan adalah seluruh masyarakat utamanya bayi dan anak balita (Depkes RI, 2012)

Pada saat ini pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Posyandu yang jumlahnya mencapai lebih dari 294 ribu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010 sebanyak 30,5% memiliki dan menunjukkan buku KIA dan sebanyak 24,1% memiliki namun tidak dapat menunjukkan KIA, pada tahun 2013 sebanyak 30,9% memiliki dan menunjukkan buku KIA dan 21,7% memiliki namun tidak dapat menunjukkan KIA dan tahun 2018 sebanyak 49,7% memiliki dan menunjukkan buku KIA dan 16,9% memiliki namun tidak dapat menunjukkan KIA.

Kalimantan Selatan tahun 2018 sebanyak 65,9% memiliki buku KIA. Berdasarkan proporsi penimbangan berat badan balita pada tahun 2007 sampai dengan 2018 yaitu pada tahun 2007 dan 2013 : 6-59 bulan 4 kali dalam 6 bulan terakhir dan 2018 : 0-59 bulan 8 kali dalam 12 bulan terakhir. Sedangkan pada penimbangan berat badan balita dalam 12 terakhir wilayah Kalimantan Selatan pada tahun 2018 sebanyak 40% > 8 kali, 50% <8 kali dan 10% tidak pernah melakukan penimbangan (Risksedas, 2018).

Keberhasilan Posyandu tergambar dari cakupan SKDN dimana S adalah merupakan seluruh jumlah balita di Wilayah kerja Posyandu, K adalah jumlah balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS), D adalah balita yang ditimbang, N balita yang berat badannya naik. Dari data D/S tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan Posyandu, pertumbuhan balita yang balik apabila beratnya naik tiap bulan. Pencatatan dan pelaporan data SKDN untuk melihat cakupan kegiatan penimbangan (K/S), kesinambungan kegiatan penimbangan posyandu (D/K), tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan (D/S), kecenderungan status gizi (N/D), efektifitas kegiatan (N/S) (Depkes RI, 2012).

Pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan gizi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam menangkap informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya (Khomsan, 2000).

Status pekerjaan menjadi salah satu yang mempengaruhi perilaku ibu balita, karena kesibukan untuk bekerja, sehingga para ibu mengabaikan masalah pertumbuhan, perkembangan dan masalah kesehatan pada balitanya yaitu dengan mengabaikan kunjungan ke Posyandu. Sehingga bagi ibu pekerja memiliki pengaruh pada ketidakaktifan dalam kunjungan balita ke posyandu, hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan ke posyandu akan berkurang (Kurnia Nita, 2011).

Pengetahuan juga berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu (La Ode, 2013). Dengan pengetahuan diharapkan dapat mengubah persepsi yang dimiliki ibu balita untuk berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan posyandu dan akan selalu berperilaku, bertindak dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil wawancara 16 ibu balita di Posyandu Tunas Baru menunjukkan dari 10 ibu, 6 ibu menyatakan balita dibawa ke Posyandu, Puskesmas, dokter spesialis, jadi selama masih sehat dan tidak sakit tidak perlu dibawa ke Posyandu. Selain itu pula orang tua malas membawa balitanya ke posyandu, karena tidak mengetahui manfaat balita datang ke Posyandu. Padahal berat badan anak kurang atau bahkan tidak naik dalam dua bulan berturut-turut.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020”.

Alat dan Metode

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koesioner (lembar pertanyaan) berisi pendidikan, pekerjaan serta pengetahuan responden tentang kunjungan ke posyandu, penelitian ini menggunakan metode analitik yaitu *survey* penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Notoatmodjo, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang berumur 12-59 bulan di Posyandu Tunas Baru pada bulan April tahun 2020 sebanyak 54 balita. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu sebanyak 54 responden.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Kunjungan Balita	n	%
Aktif	20	37,0
Kurang Aktif	4	7,4
Tidak Aktif	30	55,6
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi pada kategori kunjungan balita terbanyak adalah tidak aktif sebanyak 30 responden (55,6%) dan kunjungan balita paling sedikit adalah kurang aktif sebanyak 4 responden (7,4%).

Tabel 2 Distribusi Pendidikan di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Pendidikan	n	%
Dasar	23	42,6
Tinggi	31	57,4
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi pada kategori pendidikan terbanyak adalah tinggi sebanyak 31 responden (57,4%) dan memiliki pendidikan terendah sebanyak 23 responden (42,6%).

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	21	38,9
Bekerja	33	61,1
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi pada kategori pekerjaan terbanyak adalah bekerja sebanyak 33 responden (61,1%) dan tidak bekerja sebanyak 21 responden (38,9%).

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Pengetahuan	n	%
Baik	14	25,9
Cukup	8	14,8
Kurang	32	59,3
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel distribusi pada kategori pengetahuan terbanyak adalah kurang sebanyak 32 responden (59,3%) dan pengetahuan sedikit adalah baik sebanyak 14 responden (25,9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Kunjungan Balita							
	Aktif		Kurang Aktif		Tidak Aktif		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Rendah	12	52,2	1	4,3	10	43,5	23	100
Tinggi	8	25,8	3	9,7	20	64,5	31	100
Jumlah	20	37,0	4	7,4	30	55,6	54	100

p-value = 0,133

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil penelitian bahwa ibu balita mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih banyak pada kunjungan balita tidak aktif sebanyak 20 responden (64,5%), sedangkan tingkat pendidikan ibu rendah lebih banyak pada kunjungan balita aktif sebanyak 12 responden (52,2%).

Hasil statistik uji *chi square* (χ^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,133 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Tabel 6 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Pekerjaan	Kunjungan Balita							
	Aktif		Kurang Aktif		Tidak Aktif		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Tidak Bekerja	19	90,5	2	9,5	0	0,0	21	100
Bekerja	1	3,0	2	6,1	30	90,9	33	100
Jumlah	20	37,0	4	7,4	30	55,6	54	100

p-value = 0,000

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil penelitian bahwa ibu balita yang bekerja dengan kunjungan balita tidak aktif sebanyak 30 responden (90,9%), sedangkan ibu yang tidak bekerja dengan kunjungan balita aktif sebanyak 19 responden (90,5%).

Hasil statistik uji *chi square* (χ^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Pengetahuan	Kunjungan Balita							
	Aktif		Kurang Aktif		Tidak Aktif		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Baik	13	92,9	0	0,0	1	7,1	14	100
Cukup	6	75,0	1	12,5	1	12,5	8	100
Kurang	1	3,1	3	9,4	28	87,5	32	100
Jumlah	20	37,0	4	7,4	30	55,6	54	100

p-value = 0,000

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu balita baik dengan kunjungan balita aktif sebanyak 13 responden (92,9%) sedangkan pengetahuan ibu balita kurang dengan kunjungan balita tidak aktif sebanyak 28 responden (87,5%).

Hasil statistik uji *chi square* (χ^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

3. Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan balita terbanyak adalah tidak aktif sebanyak 30 responden (55,6%) dan kunjungan balita sedikit adalah kurang aktif sebanyak 4 responden (7,4%) pada kegiatan di Posyandu Tunas Baru. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu tidak aktif dalam melakukan penimbangan pada balita setiap bulannya. Sehingga bisa berdampak pada status kesehatan balita.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar ibu mengatakan bahwa Posyandu hanya tempat untuk melakukan penimbangan saja, pembagian makanan serta tempat berkumpul anak-anak balita. Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden diperoleh bahwa responden kurang memahami manfaat dari kunjungan balita ke Posyandu, hal ini berdasarkan dengan hasil kuesioner pada soal nomor 3 yang berbunyi menurut ibu apa manfaat penimbangan untuk balita di Posyandu? Dari hasil yang diperoleh sebanyak 32 responden menjawab (B) memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sedangkan 22 reponden menjawab (A) agar balita selalu sehat. Untuk jawaban yang benar adalah (B) memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kunjungan ibu tidak aktif disebabkan karena ibu tidak mengetahui manfaat kunjungan balita yang mana dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya (Lilik, 2009).

Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2012), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku (kunjungan ibu balita) ke posyandu antara lain faktor *predisposisi* (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya),

faktor pemungkin (sarana dan prasarana serta jarak ke posyandu), dan faktor penguat (dorongan orang tua dan, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan).

Indikator untuk menilai keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu disebutkan apabila jumlah kunjungan tersebut 8-12 kali dalam setahun maka balita tersebut dikatakan aktif, apabila jumlah kunjungan ke Posyandu 4-7 kali dalam setahun maka balita tersebut dikatakan kurang aktif dan bila jumlah kunjungan balita tersebut kurang dari 4 kali dalam setahun balita tersebut dikatakan tidak aktif dalam kegiatan Posyandu (Depkes RI,2012).

4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ibu balita mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih banyak pada kategori kunjungan balita tidak aktif sebanyak 20 responden (64,5%).

Hasil statistik uji *chi square* (χ^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,133 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ini dipengaruhi berbagai faktor yaitu motivasi individu, kondisi sosial, kondisi ekonomi keluarga, motivasi orang tua dan aksesibilitas transportasi (Djali, 2008).

Hasil pengambilan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak dari orang tua yang berprofesi sebagai buruh dan berpendidikan sekolah dasar, tetapi sebagian besar responden sudah memiliki pendidikan menengah. Hal ini bisa dipengaruhi adanya faktor lain seperti motivasi individu dan kesadaran orang tua yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Orang tua yang memiliki kesadaran ini akan mengarahkan anak-anak mereka untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi-tingginya (Hasbullah, 2009).

Menurut (Hidayat, 2005) pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapat informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2003).

5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ibu balita yang bekerja dengan kunjungan balita tidak aktif sebanyak 30 responden (90,9%).

Hasil statistik uji *chi square* (χ^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Enny, 2013) bahwa ibu yang cenderung bekerja tidak aktif dalam kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliasari, 2010) bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Menurut (Yi et,al, 2016) keaktifan ibu dalam posyandu tidak lepas dari peran keaktifan kader posyandu yang memberikan pendampingan kepada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan keaslian penelitian yang dilakukan oleh (Fadia, 2013) menunjukkan adanya kesamaan dengan teori yang dikemukakan dan dapat ditarik

kesimpulan bahwa ibu yang tidak berkerja lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian dan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kesehatan balitanya karena ibu lebih mengetahui perkembangan balitanya dari hasil penelitian di dapat ibu yang tidak bekerja lebih sering melakukan kunjungan ke posyandu dan sedangkan ibu yang berkerja jarang melakukan kunjungan ke posyandu.

6. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu balita yang kurang dengan kunjungan balita tidak aktif sebanyak 28 responden (87,5%).

Hasil statistik uji *chi square* (χ^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pada minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu (Fitriani, 2013).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rustam, 2012) pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku di dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posyandu. Pengetahuan tentang posyandu yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu.

Sejalan dengan penelitian (Reihana, 2012), dimana pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Masnuchaddin, 1992) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu balita tentang Posyandu berhubungan secara bermakna dengan ketidakhadiran balita di Posyandu. Pengetahuan dapat dilaksanakan melalui penyuluhan-penyuluhan berupa poster, leaflet dan juga dapat berupa audio visual. Perilaku keluarga yang membawa balitanya pada tiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan keluarga. Dimana keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya (Octaviani, 2008).

Sejalan dengan keaslian penelitian oleh (Henarti, 2011) dalam penelitian ini didapatkan hasil uji statistik ada hubungan hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu. Aktifnya ibu balita berkunjung ke Posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita tentang Posyandu. Dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang Posyandu maka semakin aktif berkunjung ke Posyandu.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada 54 responden yang datang ke Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diperoleh bahwa kunjungan balita terbanyak adalah tidak aktif sebanyak 30 responden (55,6%) dan paling sedikit adalah kurang aktif sebanyak 4 responden (7,4%).
2. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan tinggi lebih banyak pada kunjungan balita tidak aktif sebanyak 20 responden (64,5%) dan pendidikan rendah pada kunjungan balita aktif sebanyak 12 responden (52,2%).
3. Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu balita yang bekerja dengan kunjungan balita tidak aktif sebanyak 30 responden (90,9%) dan ibu yang tidak bekerja dengan kunjungan balita aktif sebanyak 19 responden (90,5%).
4. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu balita kurang dengan kunjungan balita tidak aktif sebanyak 28 responden (87,5%) dan pengetahuan ibu balita baik dengan kunjungan aktif sebanyak 13 responden (92,9%).
5. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi square* (x^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,133 dengan $\alpha = 5\%$, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.
6. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi square* (x^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Daftar Pustaka

- Eni, K. (2013). *Hubungan status pekerjaan dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bawah Selan tahun 2013*. Akademi Kebidanan Martapura.
- Depdiknas. (2000). *Penjelasan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.google.com> : Wajib Belajar 9 Tahun, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depkes RI. (2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hasbullah. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Hidayat, S. (2005). *Pendidikan Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Khomsan, A. (2000). *Teknik pengukuran pengetahuan gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kurnia, N. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tanggerang Kota Tangerang*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://www.perpusfkik.uinjkt.ac.id:Tangerang>.
- Dinkes Banjarbaru. (2018). *Laporan Dinas Kesehatan Banjarbaru*.
- Lilik. (2009). *Hubungan antara karakteristik ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuk Sari Kecamatan Genuk Kota Semarang tahun 2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaviani. (2008). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Puskesmas Sungai Ulin. (2018). *Profil Kesehatan Puskesmas Sungai Ulin*. Banjarbaru.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Reihana. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu*.
- Sri, H. (2011). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI). Volume 2, No 2 Agustus 2015.
- Yi et.al. (2016). Factors Affecting the Adoption of E-government by the Senior Citizens (Case Study : Senior Citizens in Zahedan). *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Science*.